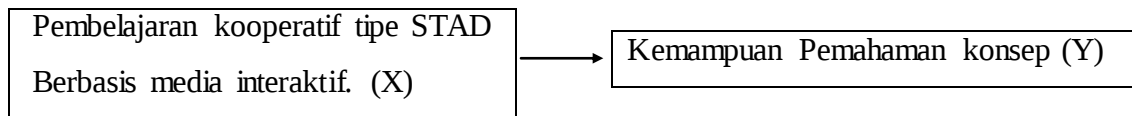


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu yang digunakan untuk mencari keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbasis media interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalan Baru tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh berupa angka statistik dan dideskripsikan serta dijelaskan dengan kriteria-kriteria yang jelas. Metode penelitian eksperimen, menurut Sukardi (dalam Syamsudin & Damianti, 2011, hlm. 23). Jenis penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen kuasi peneliti harus berhati-hati dalam menarik hubungan kausal yang terjadi. Dalam penelitian eksperimen kuasi, peneliti tidak dapat mengontrol serta memanipulasi secara bebas dan intensif.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbasis media interaktif sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pertimbangan menggunakan desain penelitian ini adalah bahwa kelas yang ada sudah terbentuk sebelumnya sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokan secara acak. Apabila dilakukan pembentukan kelas baru dimungkinkan akan menyebabkan kekacauan jadwal pelajaran dan mengganggu efektivitas pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pembelajaran menggunakan film dan gambar melalui audiovisual serta variabel terikat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.



Gambar 3.1. Variabel Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak. Pada kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen saja yang diberikan *treatment* (Creswell, 2012, hlm. 242).

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	—————→	O4

Gambar 3.2. Populasi dan Sample

Nonequivalent Control Group Design (Creswell, 2012, hlm. 242)

Keterangan:

E = kelas eksperimen

C = kelas kontrol

O1 = pretest kelompok eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis media interaktif

O2 = pretest kelompok kontrol metode konvensional ceramah

O3 = posttest kelompok eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis media interaktif

O4 = posttest kelompok kontrol metode konvensional ceramah

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = treatment terhadap kelompok eksperimen dengan model

Desain penelitian diatas merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul teridentifikasi) sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan.

Penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian *Experiment Quasi* (Agung, 2005; Riduwan, 2010; Subagyo, 2006) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbasis media interaktif, dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *Experiment Quasi* dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Creswell (2012, hlm. 132) dan Sugiyono (2010) mengemukakan terkait desain penelitian dengan *Experiment Quasi* dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design* adalah: “In this design, a popular approach to quasi experiment, the experimental group A and the group B are selected without random assignment. Both group take a pretest and posttest, and only the experimental group received the treatment”. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dimana perlakuan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbasis media interaktif hanya dilakukan pada kelas eksperimen saja, sedangkan di kelas kontrol diterapkan proses pembelajaran melalui metode ceramah.

Dengan demikian dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Ekspreiment Quasi lebih cepat dipahai oleh siswa dibandingkan dengan metode kontrol atau konvensional yang digunakan oleh guru selama ini.

B. Lokasi dan subjek Penelitian

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1
Gedung Kantor SDN 2 Pangkalan Baru

Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalan Baru beralamat di Jalan Sekolah Utama Keluran Dul, Kecamatan Pangkalan Baru Bangka Tengah. Sejak didirikan pada tahun 1980, SDN 2 Pangkalan Baru terus mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Di bawah kepemimpinan Ibu Heni Irianti SPd.SD, sekolah ini juga sempat menjadi sekolah berpretasi, sehingga fasilitas yang dimiliki sekolah ini cukup lengkap dibandingkan dengan SD lainnya di Bangka Tengah. Sekolah ini memiliki lahan seluas 5.577 m² yang mungkin sekolah ini terus berkembang. Pemerintah Daerah Bangka Tengah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah berencana menjadikan sekolah SD Negeri 2 Pangkalan Baru ini sebagai sekolah percontohan di Bangka Tengah khusus di Kecamatan Pangkalan Baru sehingga sarana prasarana sekolah terus ditambah dan ditenahi.

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah ini mempunyai misi dan visi mewujudkan pendidikan yang berlandaskan keimanan, ketaqwaan, berakhlak mulia serta berpretasi di bidang IPTEK, olahraga, dan seni. 14 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 290 orang sekolah ini memiliki 12 orang tenaga pengajar satu orang kepala sekolah, dan satu orang penjaga sekolah dan satu orang tata usaha, serta satu orang operator sekolah. Sekolah ini ditunjang dengan ruang belajar dan ruang kantor kepala sekolah serta ruang guru yang sangat memadai, juga didukung satu tempat ibadah musholla dan satu ruang UKS. Gedung juga didukung satu ruang perpustakaan sekolah. Luas keseluruhan sekolah 1.155 m².

Untuk meningkatkan mutu sekolah pendidikan, sekolah memiliki; (1) program yang melaksanakan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik dengan pengembangan kurikulum melalui perkembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi dan meningkatkan standar kelulusan setiap tahunnya; (2) melaksanakan manajemen sekolah dengan berbasis sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitarnya; (3) melaksanakan pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan; (4) menerapkan pendidikan budi pekerti; (5) meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; (6) mengembangkan kegiatan siswa di bidang seni dan budaya; (7) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya; (8) hidup bergotong royong dimana pun kita berada; (9) saling peduli sesama lingkungan kita berada. Selain itu sekolah mengadakan kurikulum ekstrakurikuler seperti Pramuka, seni musik dan tari serta kegiatan Jumat pagi anak-anak diwajibkan sodakoh seikhlasnya untuk ditabung kesekolah melalui guru agama untuk keperluan sosial dan yang lainnya jika ada yang membutuhkan. Sekolah ini satu-satunya sebagai sekolah percontohan di Kecamatan Pangkalan Baru yang mana pendidiknya ditambah satu orang guru agama, satu orang guru olah raga dan 10 orang guru kelas yang tamatan sarjana pendidikan.

2. Lokasi Penelitian

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Adapun alasan pemilihan sekolah dasar ini adalah;

- A. Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah ini belum pernah digunakan objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari penelitian ulang.
- B. Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalan Baru merupakan salah satu sekolah induk sekolah unggulan di Kabupaten Bangka Tengah sehingga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk diadakan penelitian menggunakan media interaktif film dan gambar.
- C. Penelitian adalah mahasiswa kerjasama yang mendapat beasiswa dari Pemda Bangka Tengah sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran SD Negeri 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va (kelompok eksperimen) dan kelas Vb (kelompok kontrol) SD Negeri 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian. Ketelitian dalam menentukan sampel dari sejumlah populasi sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi merupakan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 80) menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua siswa SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Adapun jumlah seluruh populasi adalah 60 siswa.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang diambil tersebut adalah SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil sampling diperoleh bahwa kelompok eksperimen adalah kelas VA SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelas VB SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah yang berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbasis media interaktif, dan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini menyelidiki pengaruh dua variabel bebas/*independent* dan satu variabel terikat/*dependent* (Riduwan, 2007). Variabel bebas tersebut adalah variabel perlakuan berupa model pembelajaran. Variabel model pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu (1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbasis media interaktif; dan (2) metode ceramah. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbasis media pembelajaran interaktif dikenakan pada kelompok eksperimen dan metode ceramah dikenakan pada kelompok kontrol. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan dalam pelajaran IPS.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, akan peneliti jelaskan beberapa definisi sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengacu pada kegiatan belajar siswa dalam kelompok yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang, kemampuan) dimana setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, atau melakukan

Faiz, 2019, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi.

- b. Media Interaktif adalah perantara pesan dalam proses belajar mengajar baik berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis. Media interaktif adalah media yang menggabungkan teks, gambar, foto, audio maupun video dengan kemasan yang interaktif dan atraktif (Rusman et al, 2011). Dikatakan interaktif, karena kita dapat berpindah dalam satu topik bahasan ke topik bahasan berikutnya maupun kembali ke topik sebelumnya dengan waktu yang singkat sesuai dengan kebutuhan kita. Dikatakan atraktif, karena dengan keterampilan dan kreatifitas kita dapat mengolah dan menggabungkan tampilan dengan animasi, suara, musik, serta teks dan gambar, dapat menghadirkan tampilan yang dapat menarik audiens dan lebih komunikatif sehingga audiens (siswa) dapat mengetahui dan lebih jelas akan materi yang disampaikan. Media interaktif yang digunakan dalam penelitian ini berupa film, gambar, dan foto.
- c. Kemampuan Pemahaman Konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan adalah hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan konsep. Pemahaman konsep dapat dibedakan ke dalam 3 kategori, yaitu: (1) pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) pemahaman pemaknaan ekstrapolasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 50 butir tes soal pilihan ganda yang digunakan sebagai parameter dalam pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas V. materi yang diberikan berupa tema pedesaan dan perkotaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian merupakan alat bantu

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dalam pengumpulan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikonto, 2009, hlm.10). Mengatakan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian meliputi tes tertulis, observasi, dan angket yang tertera di bawah ini

1. Tes Tertulis

Tes tertulis diansumsikan efektif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pengaruh model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah tes tertulis dapat menggambarkan kemampuan siswa secara langsung dan menyeluruh dari berbagai aspek penilaian. Pendaat ini didukung oleh Nurgiantoro (2001, hlm, 296). Yang menyatakan bahwa tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat dan efektif. Pada penilaian ini, Tes tertulis yang digunakan berbentuk tes tertulis yang ditunjukkan kepada peserta didik guna memperoleh gambaran propil pembelajaran. Jenis soal yang diberikan pada siswa yaitu soal pilihan ganda sebanyak 50 soal untuk menilai pengaruh model kooperatif tipe STAD dengan berbasis media interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan pada pembelajaran IPS kelas V SD. Sedangkan rubrik kemampuan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3**Indikator Soal**

No	Indikator	Indikator soal	Nomor soal
1.	Menentukan , nama tempat, tokoh Tentang perkotaan dan perdesaan	-Di sajikan film pendek, gambar/foto siswa dapat menentukan tokoh utamanya. - disajikan film pendek, siswa dapat menentukan tokoh pendukungnya.	7,12,22,26 27,28,31,32 42,43,44,47
2.	Menentukan jasa transportasi, usaha sendiri dan perusahaan dan penghasilan pada daerah perkotaan dan perdesaan.	-Di sajikan dalam bentuk gambar/ foto. Siswa dapat menentukan tempat dan nama. Dan karakter pendukungnya.	8,9,13,14,20 21,25,33,34 36,39,45,46 50.
3.	Menentukan alat pertanian, perkebunan serta pekerjaan pada masyarakat kota dan perdesaan.	-Di sajikan dalam bentuk film pendek gambar/ foto siswa dapat mengenal nama alat ,pekerjaan dan karakter pendukungnya,.	2,3,15,29, 48,49.
4.	Menentukan keahlian perternakan dan nelayan persaingan tradisional dan moderen.	-Di sajikan dalam bentuk film pendek gambar/foto Siswa dapat mengenal alat perternakan dan nelayan bentuk tradisional maupun moderen serta paktor pendukungnya.	5,6,19,37,38
5.	Menentukan tempat, nama pasar moderen dan tradisional. Serta solusi pemerintah atas kepadatan penduduk perkotaan	-DI sajikan dalam bentuk film pendek gambar/ foto Siswa menentukan ciri-ciri pasar moderen dan tradisional, serta paktor pendukungnya.	1,4,16,18
6.	Menentukan dampak kenampakan alam dan kelastariannya serta tempat rekreasi.	-Di sajikan dalam bentuk film pendek gambar/foto Siswa menentukan ciri-ciri kenampakan alam serta dapat melestraikan. serta paktor pendukungnya.	10,17,30,40 41.
7.	Menentukan serta memanfaatkan sumber daya alam,	Di sajikan dalam bentuk film pendek gambar /foto Siswa dapat memahami dampak dan manfaat tentang sumber daya	11,23,24,35

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		alam serta pakor pendukungnya.	
--	--	--------------------------------	--

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematik mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung menurut Purwanto (2013, hlm. 149). Menurut Sukamadinata (2012, hlm. 220). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknis atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan-tujuan observasi dalam rangka evaluasi pendidikan pada umumnya untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam belajar, bagaimana perkembangan tingkah laku dan penyesuaian sosial, minat, dan bakat siswa. Secara khusus, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan seperti: (1) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; (2) interaksi antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik; (3) partisipasi peserta didik dalam pembelajaran; (4) penerapan komponen pengalaman dalam proses pembelajaran.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara langsung (Peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) dan berisi sejumlah pertanyaan menurut Sukamadinata (2012, hlm. 219) angket dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan; (2) mengetahui karakteristik siswa terhadap tema pembelajaran yang dipelajari seperti, ciri-ciri perkotaan dan pedesaan, nama, tokoh serta jabatan, karakteristik suku, agama, ras dan kebudayaan, serta kenampakan alam dan seisinya; (3) mengetahui ketertarikan siswa menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar sebagai

sumber belajar;(4) mengetahui pengalaman siswa menggunakan media audio-visual (Video, film dutumenter, animasi serta foto melalui proyektor lewat flashdisk.(5) mengetahui karekteristis siswa yang mempelajari cerita pendek lewat film yang ditampilkan menggunakan media pembelajaran yang inovatif; (6) mengetahui karekteristis sejauh mana siswa memahai alur cerita film, atau foto yang ditayangkan didepan kelas sebagai media interaktif sebagai tujuan pemahaman konsep tentang masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan bagi siswa.

F. Uji Validitas Soal

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *program SPSS*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan menurut Nisfianoor (2009, hlm, 204) bahwa “tiap item yang bernilai lebih dari 0,2 berarti item instrumen tersebut valid dan reliabel”.

Tabel 3.4
Uji Validitas Soal

No. Soal	Nilai Korelasi	Keterangan	No. Soal	Nilai Korelasi	Keterangan
1	.568	Valid	26	.429	Valid
2	.292	Valid	27	.370	Valid
3	.392	Valid	28	.733	Valid
4	.291	Valid	29	.247	Valid
5	.487	Valid	30	.728	Valid
6	.560	Valid	31	.568	Valid
7	.440	Valid	32	.292	Valid
8	.202	Valid	33	.392	Valid
9	.449	Valid	34	.291	Valid
10	.648	Valid	35	.487	Valid
11	.640	Valid	36	.560	Valid
12	.313	Valid	37	.440	Valid
13	.429	Valid	38	.202	Valid
14	.370	Valid	39	.449	Valid
15	.733	Valid	40	.648	Valid
16	.247	Valid	41	.202	Valid
17	.728	Valid	42	.449	Valid
18	.253	Valid	43	.648	Valid
19	.705	Valid	44	.640	Valid

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	.229	Valid	45	.313	Valid
21	.324	Valid	46	.202	Valid
22	.540	Valid	47	.449	Valid
23	.648	Valid	48	.648	Valid
24	.640	Valid	49	.640	Valid
25	.313	Valid	50	.705	Valid

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *program SPSS*. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria pengklasifikasian menurut J.P Guilford (dalam Suherman, 2003: 119) sebagai berikut.

Tabel 3.5
Nilai koefisien reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas rendah

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.734	.914	66

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, didapatkan nilai 0.734 yang berarti memiliki derajat reliabilitas tinggi. Dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masing-masing kelompok yang telah dipilih sebagai sampel sebelumnya, dibagi kedalam dua kelompok untuk mendapatkan perlakuan atau eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan berbasis media interaktif, sedangkan kelompok lainnya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Yang mana penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu: tahap persiapan, penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini diawali dengan kegiatan studi keputusan mengenai media pembelajaran kooperatif yang akan digunakan seperti film video, foto serta alat pendukung untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan berbasis media interaktif terhadap kemampuan pemahan konsep. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing, serta *jugment* instrumen penelitian dari dosen atau tim ahli.

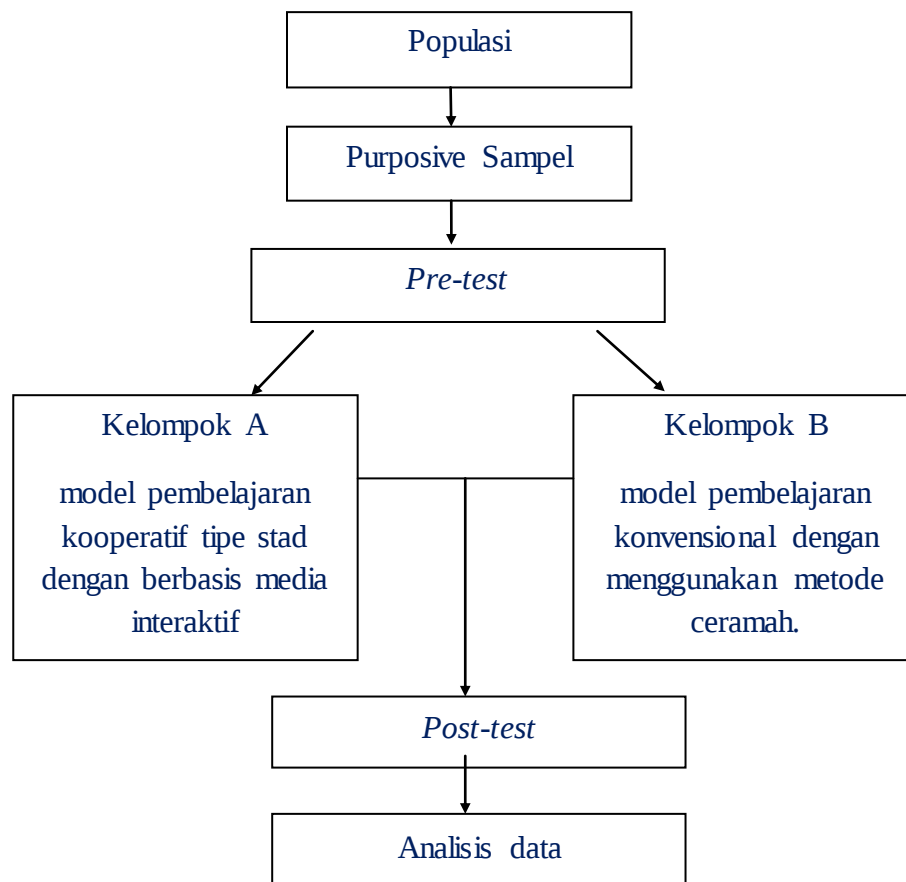
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

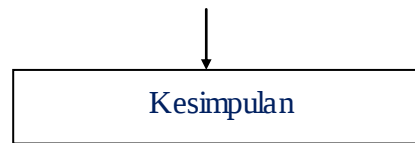
Pada tahapan ini, kegiatan diawali dengan memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman konsep, dengan penjelasan oleh guru yang dijelaskan di depan kelas tentang perkotaan dan perdesaan, setelah *pritest* dilakukan, dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan film video atau flashdisk tentang perkotaan dan perdesaan dan dilanjutkan foto-foto yang mendukung serta perangkat yang ada dikelas. Pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pelaksanaan perlakuan dikelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Setelah pelaksanaan perlakuan selesai, kemudian dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tentang pemahan konsep pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dikelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3. Tahap Pengolahan Data dan Pembasan

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode dekriptif dalam metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah data statistik diperoleh selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk ditaksiran maknanya. Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *software SPSS statistik for windows*.

Dalam RPP telah dijelaskan secara lengkap kegiatan serta materi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Selanjutnya secara umum pemaparan prosedur penelitian juga dapat dilihat di alur gambar di bawah ini, adapun gambar prosedur penelitian adalah sebagai berikut :





Gambar 3.7
Bagan prosedur penelitian

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 21* dan *Microsoft Excel*. Yaitu dengan menggunakan menu uji normalitas, homogenitas, serta analisis *paired sample t-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh kedua model pembelajaran, serta menggunakan *Independent sample T-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kedua sampel.

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Analisis *liliefors shapiro-wilk* (untuk normalitas) dan uji Levene (uji normalitas) untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.

Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data skor adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen

H_1 :Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal dan homogen

b) Dasar pengambilan keputusan

- Jika $\text{Asymp sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Asymp sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

2. Uji Paired Sampel T-Test

Uji Paired Sampel T-Test digunakan untuk menentukan apakah ada dua sampel yang sama yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Langkah

Faizal Riza, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBASIS MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan keputusan perhitungan *paired sample t-test* pada setiap data skor adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis media interaktif pada pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test).

H_0 :tidak perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang menggunakan model model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test).

- 2) H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan antara model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan media pembelajaran cd multimedia dengan model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah

H_1 : Terdapat perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis media interaktif pada pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test).

- 3) H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang menggunakan model model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test).

H_1 : Terdapat perbedaan pemahaman konsep masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan antara model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan media pembelajaran cd multimedia dengan model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah

b) Dasar pengambilan keputusan

- Jika $\text{Asymp sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Asymp sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Perhitungan tersebut berlaku jika skor *n-gain* berdistribusi normal dan homogen. Jika skor *n-gain* berdistribusi normal namun tidak homogen, maka perhitungannya menggunakan uji t atau dalam *output* SPSS yang diperhatikan adalah *equal variances not assumed*. Jika skor *gain* tidak berdistribusi normal, maka perhitungan uji dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Man-Whitney U*.